

Identifikasi Perilaku Agresif Non Verbal pada Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi

Mira Elyani¹, Rasimin², Siti Amanah³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email: mira.elyani@gmail.com

Abstrak

Perilaku Agresif Non Verbal yang sering terjadi di sekolah adalah mengganggu konsentrasi teman-teman saat proses jam pelajaran berlangsung, menendang, menyerang dan mendorong temannya. Menurut Penelitian Supriyo (2008: 67) Perilaku Agresif non-verbal adalah "suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresif non-verbal adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (2017:63) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat ini, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya". Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi.jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 124 orang responden yang diambil melalui teknik Simple Random Sampling. Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu berupa angket model pernyataan tertutup dengan jawaban Ya dan Tidak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka, Hasil persentase secara keseluruhan yaitu memperoleh sebesar 35,64% pada indikator tinggi memperoleh sebesar 73% dengan kategori (tinggi), indikator sedang memperoleh sebesar 84,48% dengan kategori (tinggi), persentase indikator rendah memperoleh sebesar 59,67% dengan kategori (sedang).

Kata kunci: Perilaku Agresif Non Verbal

Abstract

Non-verbal aggressive behavior that often occurs in schools is disturbing the concentration of friends during class hours, kicking, attacking and pushing their friends. According to Supriyo Research (2008: 67) Non-verbal aggressive behavior is "a way to fight very strongly, fight, injure, attack, kill, or punish others. Or in short, non-verbal aggressiveness is an act that is intended to hurt another person or damage someone else's property. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. According to Sutja, et al (2017: 63) stated that "Descriptive research is research that seeks to describe the current state of the subject, or describes the field as it is". The subjects of this study were students at SMA Negeri 8 Jambi City. The number of samples in this study were 124 respondents who were taken through the Simple Random Sampling technique. The data collection tool in this study is in the form of a closed statement model questionnaire with Yes and No answers. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of the research found, the overall percentage results obtained by 35.64% in the high indicator obtained 73% in the (high) category, the medium indicator obtained 84.48% in the (high) category, the percentage of low indicators obtained at 59.67% with the category (medium).

Keywords : *Non Verbal Aggressive Behavior*

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai respon dan cara yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama. Masing-masing orang memandang dunia secara berbeda dan merespon terhadap suatu permasalahan pun berbeda pula. Kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah tergantung kepada bagaimana dia bersikap.

Ber macam-macam tindakan kejahatan digolongkan sebagai tindakan agresif yaitu tindakan apa pun yang dapat merugikan atau mencederai orang lain. Agresi adalah tindakan yang mengancam atau melukai integritas seseorang secara fisik, psikologis atau sosial, merusak objek atau lingkungan (Krahe, 2005).

Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SMA. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan remaja sebenarnya adalah perilaku agresi dari diri individu atau kelompok (Buss dan Perry, 1992). Sebagai contoh, anak yang terbiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya kemudian ketika anak masuk sekolah, perhatian dari guru dirasakan kurang jika dibandingkan dengan perhatian yang didapat dari orang tuanya. Maka anak akan berperilaku agar mendapat perhatian dari guru, seperti mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku ini dapat dikategorikan sebagai agresivitas (Buss dan Perry, 1992).

Agresivitas adalah perilaku menyerang orang lain baik secara fisik (nonverbal) maupun secara kata-kata (lisan/non verbal). Agresivitas pada remaja ini dapat berupa perilaku memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-marah, bahkan mencaci maki (Yusuf, 2002). Perilaku agresif berhubungan dengan variabel-variabel lain.

Hasil dari wawancara dengan koordinator BK di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan perilaku agresif non verbal yang sering terjadi di sekolah adalah mengganggu konsentrasi teman-teman saat proses jam pelajaran berlangsung, mencubit, mengklitiki, dan mendorong temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru BK di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 8 Kota Jambi, diperoleh data bahwa kejadian yang menunjukkan munculnya berbagai perilaku agresif di kalangan para siswa banyak terjadi. Para siswa sering melakukan keributan, perkelahian, perusakan barang, pertengkaran, dan juga pernah melakukan tindakan tawuran dengan sekolah lain. Berpijak dari uraian di atas dan tidak banyak yang meneliti maka penulis tertarik untuk lebih lanjut mengkaji judul tentang "Identifikasi Perilaku Agresif Non Verbal Pada Siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Sutja, dkk, 2017:63).

Populasi

Sutja.dkk., (2017:64) mengungkapkan bahwa populasi disebut juga dengan wilayah, lingkup, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 180 siswa. Adapun rincian masing-masing populasi kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran populasi kelas X IPS SMAN 8 Kota Jambi

NO	SISWA KELAS	JUMLAH
1	X IPS 1	35 orang
2	X IPS 2	36 orang
3	X IPS 3	37 orang
4	X IPS 4	36 orang
5	X IPS 5	36 orang
JUMLAH		2 ang

Sampel

Sutja.dkk., (2017:64) mengungkapkan bahwa sampel merupakan wakil representatif yang telah terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber atau responden. Teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel tanpa membedakan karakteristiknya, sehingga memungkinkan setiap populasi dapat menjadi sampel. Adapun cara penentuan besaran sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan formula Slovin menurut Sutja, dkk (2017:67):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (tingkatkesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1%, 5% atau 10%, dapat dipilih sendiri oleh peneliti)

Jumlah populasi (N) siswa kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota adalah 180 siswa, error level yang ditetapkan peneliti adalah 5%, maka jumlah sampelnya;

$$n = \frac{180}{1 + (180 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{180}{1 + (180 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 0,45}$$

$$n = \frac{180}{1,45}$$

$n = 124,13$ dibulatkan menjadi 124

Jadi sampel yang diambil dari siswa kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dengan populasi 180 siswa adalah 124 orang siswa. Setelah jumlah sampel representatif diperoleh, diperlukan menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Dengan rincian penarikan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel 2

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$

Tabel 2. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas

No.	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	X IPS 1	$\frac{124}{180} \times 35$	24
2	X IPS 2	$\frac{124}{180} \times 36$	25
3	X IPS 3	$\frac{124}{180} \times 37$	25
4	X IPS 4	$\frac{124}{180} \times 36$	25

5	X IPS 5	$\frac{124}{180} \times 36$	25
JUMLAH			124

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam pemilihan teknisk analisis data harus memperhatikan teori analisis data yang terdapat pada metode penelitian. Hasil pilihan tersebut dijelaskan secara naratif, yaitu prosedur, penskoran dan penggolongan, rumus yang digunakan serta kriteria penafsiran digunakan (Sutja, dkk, 2017:97).

1. Validitaslogis, Jenis validitas yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument tersebut (Sutjadkk, 2017:80). Perhitungan validitas pada instrument angket perilaku agresif non verbal didapatkan hasil yakni (75item) dinyatakan valid dari (50 item). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni SPSS 24.0 untuk melakukan uji reliabilitas.
2. Skor dan pengelompokan pada penelitian ini digunakan opsi Ya/Tidak (2 opsi) yang tentang kearah negatif yang dipergunakan untuk bermacam aspek yaitu frekuensi, proporsi, tingkatan dan valensi. Skala ini cocok digunakan untuk inventori yang digunakan untuk pengukuran pikiran, perasaan ataupun tingkah laku (Sutja, dkk, 2017:79).

Tabel 4.Opsi pernyataan Ya/Tidak

Kriteria	Skor (+)	Kriteria	Skor (-)
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

Sumber : Sutja dkk, (2017).

3. Formula yang digunakan

Setelah seluruh data bobot total pernyataan diperoleh, maka untuk Mengidentifikasi Perilaku Agresif Non Verbal pada Siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi secara keseluruhan maupun per-indikator penelitian, dengan perhitungan bobot untuk skala yang berbeda yaitu item yang positif dan item yang negatif, menggunakan formula C. (Sutja, dkk (2017:105).

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase yang dihitung
- fb = jumlah bobot darifrekuensi data yang diperoleh
- n = banyaknya data/subjek
- i = banyaknya item/soal
- bi = bobot ideal

4. Kriteria Tafsiran Persentase

Sutja, dkk (2017:98) menyebutkan bahwa perlunya penetapan kriteria penafsirannya. Angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna, manakala ditafsirkan. Oleh sebab itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan yang digunakan untuk penafsiran angka-angka tersebut.

**Tabel 5. Kriteria Tafsiran Persentase
Aspek Yang Dinilai**

No	Presentase	Tingkatan
1	89-100	SANGAT TINGGI (ST)
2	60-88	TINGGI (T)
3	41-59	SEDANG (S)
4	12-40	RENDAH (R)
5	<12	SANGAT RENDAH (SR)

Sumber: Sutja, dkk. (2017: 99)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlatar belakang pada hasil pengolahan sebelumnya, hasil yang didapatkan yakni secara keseluruhan perilaku agresif non-verbal yang terjadi di SMA Negeri 08 Kota Jambi berada pada kategori "Rendah" 35,64%. Namun pada hasil per-indikator ditemukan perolehan persentase yang beragam yakni dimulai dari perilaku agresif non-verbal pada tingkat tinggi yang memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori tinggi, yang dimaknai bahwa beberapa perilaku agresif non-verbal yang terjadi di sekolah tersebut tidak dilakukan siswa sekalipun siswa tersebut mendapatkan perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan oleh temannya.

Kebanyakan siswa tidak memberikan respon terhadap tindakan tersebut. Hal tersebut telah dibuktikan dengan tingginya persentase yang diperoleh pada item 3 dengan pernyataan "Saya memukul teman, Ketika mereka membuat saya marah" dengan rata-rata siswa menjawab "Tidak". Namun terdapat beberapa perilaku lainnya yang dilakukan siswa ketika mendapatkan perlakuan yang tidak ia senangi, namun perilaku tersebut dilampiaskan kepada objek seperti kursi, meja ataupun objek lain yang ada disekitarnya. Hal ini sependapat dengan pernyataan Medinnus dan Myers (dalam Yuniar, 2021) yang menyatakan suatu perilaku agresif pada individu berbeda-beda berdasarkan bentuknya salah satunya yakni menyerang suatu objek yang dimaksud dengan menyerang benda mati yang ada disekitarnya.

Selanjutnya pada indikator perilaku agresif sedang memperoleh persentase 84,48% dengan kriteria penafsiran kategori tinggi. Item nomor 30 dengan pernyataan "Ketika teman saya sedang marah, saya langsung menendang meja". Rata-rata siswa menjawab dengan jawaban "Tidak" hal tersebut membuktikan bahwa siswa tidak menunjukkan perilaku agresif non-verbal kepada teman sebayanya ketika marah dan mendapatkan suatu permasalahan perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang jika mendapati dirinya berada dalam kondisi yang tidak puas atau keinginannya tidak terpenuhi oleh oranglain.

Hal ini sama halnya dengan pendapat Medinnus dan Myers sebelumnya yang menjabarkan bahwa salah satu bentuk perilaku agresif non-verbal yang dimunculkan seseorang yakni dengan menyerang objek mati, salah satu contohnya berdasarkan pernyataan tersebut maka objek tersebut yakni lantai.

Pada indikator perilaku agresif non-verbal tingkatan rendah memperoleh persentase sebesar 59,67% dengan kriteria penafsiran sedang. Salah satu Item yang memperoleh persentase tertinggi terdapat pada item nomor 42 dengan pernyataan "Saya akan memalingkan wajah Ketika teman saya sedang berbicara". Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa jika siswa mendapatkan perilaku yang tidak disukai maka mereka akan memberikan respon perlawanan non-verbal seperti memalingkan wajah kepada lawan bicara yang memberikan perlakuan yang tidak ia senangi. Respon perlawanan yang dilakukan oleh siswa merupakan bentuk perlindungan diri ketika menghadapi sebuah situasi yang tidak ia senangi, perlawanan tersebut bisa saja berbentuk dengan perilaku agresif seperti memberikan tatapan kembali kepada temannya ataupun memberikan tindakan perlawanan fisik seperti memukul temannya.

Menurut Buss & Perry (dalam Yuniar, 2021) terdapat beberapa dimensi mengenai perilaku agresif salah satunya yakni agresi verbal dan agresi fisik. Kedua perilaku tersebut

didorong oleh rasa ketidaksukaan yang muncul pada diri seorang individu sehingga seseorang terdorong untuk melakukan suatu perbuatan menyakiti atau menunjukkan ketidaksukaan kepada seseorang.

Perilaku agresif verbal maupun non-verbal sangat memberikan pengaruh buruk terhadap pelaku maupun korban, karena dapat langsung memberikan kerugian secara fisik maupun non fisik seperti rasa tertekan secara psikologis. Menurut Myers (dalam Isnaeni, 2021) bentuk perilaku yang termasuk dalam definisi agresi ini, yaitu menendang dan menampar, mengancam dan menghina, bahkan bergunjing (gosip) atau menyindir. Perilaku lain yang termasuk dalam batasan definisi agresi, yaitu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku lainnya yang memiliki tujuan untuk menyakiti.

Secara umum perilaku agresif memberikan dampak yang beragam pada siswa yang melakukannya, baik secara sosial maupun kehidupan pribadinya. Menurut Laporan UNICEF tahun 2015, Dampak perilaku agresif pada seseorang dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri, yaitu akan dijauhi oleh teman-temannya dan memiliki konsep diri yang buruk. Anak akan dicap sebagai anak yang nakal sehingga membuatnya merasa kurang aman dan kurang bahagia. Selanjutnya, juga terdapat dampak bagi lingkungan, yaitu dapat menimbulkan ketakutan bagi anak-anak lain dan akan menciptakan hubungan sosial yang kurang sehat dengan teman sebayanya. Selain itu, dapat mengganggu ketenangan lingkungan karena biasanya anak yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk merusak sesuatu disekitarnya.

Dalam kasus perkelahian antara remaja sebagian besar dipicu hanya dengan permasalahan yang dirasakan seperti saling ngejek sehingga adanya pihak yang tersinggung yang mengakibatkan keinginan untuk membalas, baik dalam bentuk ejekan yang serupa, bahkan lebih mengarah pada kekerasan secara fisik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Menurut Susanti, dkk (2021) Seharusnya perilaku agresif ini tidak terjadi dikalangan manusia atau pada remaja itu sendiri terutama para siswa yang sedang dalam masa pendidikan. Namun kenyataannya masih saja ada siswa yang berperilaku agresif. Perilaku yang tidak menyenangkan ini dapat dilihat dikalangan remaja, terutama di sekolah- sekolah.

Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan ataupun faktor lainnya, hal ini selaras dengan pendapat Isnaeni (2021) Anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif.

Berdasarkan pembahasan penelitian dan penjabaran dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif non-verbal disebabkan oleh siswa tersebut yang belum mampu mengekspresikan emosinya serta pengaruh-pengaruh negatif yang diterima siswa tersebut dari lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai perilaku agresif non verbal pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi melalui penyebaran angket yang terdiri dari 50 item pernyataan dan disebarakan kepada 124 responden, yang diolah dengan rumus formula C bahwa tingkat perilaku agresif non verbal pada siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi berada pada tingkatan "Rendah" yaitu (35,64%) dilihat dari kriteria penafsiran persentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Krahe, Barbara.(2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar .
- Anantasari.(2006). *Menyikapi perilaku agresif anak*. Yogyakarta: Tim Pustaka Familia Yogyakarta.
- Sutja, A. dkk.(2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: WahanaResolusi

- Departemen Agama RI.(2007). **Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan**. Jakarta.
- Marcus, R.F.(2007). **Aggression and violence in adolescence**. New York: Cambridge University Press.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). **Psikologi sosial**. Salemba Humanika: Jakarta.
- Supratiknya, A.(1995). **Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis**. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyanto. 2014. **Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif**. (Bandung: Alfabeta)
- Akbar, R.,& Hawadi. (2001). **Psikologi perkembangan anak**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Winkel dan Srihastuti.(2012). **Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan**. Yogyakarta: Grasindo.
- Santrock, John W.(2002). **Life-span development: Perkembangan masahidup. (edisikelima)**. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W &Meinarno, E.A.(2009). **Psikologisosial**. Salemba Humanika:
- Hanurawan Fattah.(2012). **Psikologi Sosial Suatu Pengantar**. Bandung: Remaja Rosda karya
- Robert, A Baron &Donn Byrne.(2003). **Social Psycology**. PersonEducation of New York
- Undang-Undang No. 20 Tahun(2003). **Sistim Pendidikan Nasional**. Bandung: Fokusmedia
- Dayakisni, Tri danHudaniah.(2009). **PsikologiSosial**. Malang : UMM Press.
- Hurlock B Elizabeth.(1980). **Psikologi Perkembangan**. Jakarta: PT. Gelora Aksara
- Pratama Myers, David G.(2012). **Psikologi Sosial**. Jakarta: Salemba Humanika
- Kartono, K.(2008). **Patologisosial 2 kenakalan remaja**. Jakarta:Rajawali Pers.
- Krahe, B.(2005). **Perilaku agresif, buku panduan psikologi sosial**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marcus, R.F.(2007). **Aggression and violence in adolescence**. New York: Cambridge University Press.
- Berkowitz, Leonard. (1995). **Agresif 1**.Jakarta : PT
- Adji, W.(2002). **Kecenderungan Perilaku Agresif Pria Ditinjau dari Minat**. Binaman Pressindo.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2006). **Psikologisosial**. Yogyakarta: UMM
- Fatima, Shireen.(2015). **Cause of Students Aggressive Behavior at Secondary School Level**.Psychology, 11, 49-65.